



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Media *Audio Visual* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 010 Siabu

Getryriza Adha ^{a,1*}, Mufarizuddin ^{a,2}, Vitri Anggraini Hardi ^{a,3}, Rizki Ananda ^{a,4},
Iis Aprinawati ^{a,5}

^a Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia.

¹ getryriza.adha@gmail.com*; ² zuddin.unimed@gmail.com; ³ vitrihardi@gmail.com ;
⁴ rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id ; ⁵ aprinawatiis@gmail.com

*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Desember 2023

Accepted, Desember 2023

Published, Januari 2024

Kata Kunci:

Motivasi Belajar Siswa, Media
Audia Visual, Aplikasi Capcut.

Cara Mengutip:

Adha, G., *et all.* (2024).
Peningkatan Motivasi Belajar
Siswa Kelas IV Menggunakan
Media *Audio visual* pada
Pembelajaran Pendidikan
Pancasila di UPT SDN 010 Siabu.
*Jurnal Dimensi Pendidikan dan
Pembelajaran Universitas
Muhammadiyah Ponorogo*, 12(1),
pp 96-109.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa di kelas IV UPT SDN 010 Siabu. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV UPT SDN 010 Siabu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 26 orang siswa, sedangkan objeknya adalah menggunakan media *audio visual* berupa vidio dari aplikasi capcut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen yang dugunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *audio visual*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa ketuntasan secara klasikal dari data pada siklus 1 pertemuan I sebesar 19, 23% dan pada pertemuan II menjadi 23, 08%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 88, 46% dan di pertemuan II meningkat lagi menjadi 92, 30%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Abstract

The research is stimulated due to low of learning motivation on grade IV student of SDN 010 Siabu. It aims to and increasen students learning motivation. This is a classroom action research with two cycles, each cycles comprises two meetings. The subject of this study is 1 teacher and 26 students, while the object is to use the video media of the video from the capcut application to increase the student's learning motivation. The instruments used in this study consist of a teacher observation sheet and a student observation sheet during learning going on using audio-visual media. Whereas the data analysis techniques used are qualitative and quantitative analytics. Based on the research that has been conducted through two classifies of data from the 1 meeting I cycle of 19, 23% and at the II meeting to 23, 08%. At the 88 88 meeting I II cycle, 46% and at II meetings again increased to 92, 30%. The conclusion of this research is that using audio-visual media can increase student learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara individu yang memahami hak dan tanggung jawabnya serta mampu menjadi masyarakat Indonesia yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter seperti yang dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai arti penting dalam membentuk bangsa. PKn di sekolah dasar mempunyai maksud untuk memupuk rasa cinta tanah air, menumbuhkan semangat berbangsa, dan memupuk kepribadian bangsa sesuai falsafah negara, ideologi, sikap hidup, dan dasar negara atau Pancasila. Oleh karena itu, mata pelajaran PKn dirancang untuk memupuk karakter peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang memenuhi hak dan kewajibannya dengan baik. Menurut undang-undang yang sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran wajib untuk semua peserta didik di semua jalur dan jenjang Pendidikan formal. PKn yang merupakan *Civis Education* sudah seharusnya diberikan pada setiap warga negara Indonesia. PKn memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara, warga bangsa, dan warga masyarakat yang dapat diandalkan oleh pribadi, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya, serta bangsa dan negaranya untuk menggapai cita-cita bersama. (Magdalena et al., 2020)

Pelajaran PKn berperan strategis dan amat penting untuk membentuk masyarakat Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, yaitu untuk membentuk siswa akan sikap dalam berperilaku di kesehariannya, hingga diharap mampu menjadi pribadi yang semakin apik. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn butuh perhatian khusus di dalamnya, karena motivasi adalah salah satu faktor penunjang berhasilnya proses pembelajaran. Disamping itu keinginan yang muncul berdasar kebutuhan siswa adalah faktor penting bagi dirinya dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau segala usahanya. (Magdalena et al., 2020)

Motivasi adalah dorongan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi yakni perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Emda, 2017). Bisa disimpulkan bahwasannya motivasi adalah suatu dorongan yang dialami oleh setiap orang untuk melaksanakan suatu perbuatan yang disengaja ataupun tidak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah proses merubah tingkah laku secara relatif kekal dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang didasari tujuan guna sampai pada tujuan tertentu. “Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik, berupa keinginan dan hasrat berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan terhadap cita-cita. Lain halnya dengan faktor ekstrinsik yakni berupa adanya lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan, serta kegiatan belajar yang menarik”. (Rahman, 2021) “Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. (Fauziah et al., 2017)

Motivasi dilihat sebagai dorongan mental yang mengarahkan dan menggerakkan perilaku seseorang termasuk perilaku belajar. Pada motivasi terdapat adanya harapan, tujuan, sasaran, keinginan dan insentif. Keadaan itulah yang menggerakkan atau mengaktifkan lalu mengarahkan dan menyalurkan sikap serta perilaku individu belajar (Supardianto, 2022). Motivasi adalah kekuatan yang dapat memberi dorongan untuk manusia melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Hal tersebut, terjadi karena dipengaruhi beragam kebutuhan juga keinginan yang akan dipenuhi. Komponen utama dalam motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku / dorongan, c) tujuan. Sebagai perwujudan terjadinya belajar, motivasi memiliki kedudukan yang amat penting artinya bagi seluruh siswa, diantaranya yakni memperbesar semangat belajar.

Berdasar hasil observasi awal bersama guru kelas IV di SDN 010 Siabu, pada bulan Maret 2023, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat 10 siswa yang kurang termotivasi dalam proses belajarnya. Terdapat beberapa penyebab masalah kurangnya motivasi belajar siswa diantaranya, cara mengajar guru yang masih memakai metode konvensional seperti ceramah menyebabkan proses pembelajaran yang membosankan, kurangnya penggunaan media ajar yang menarik karena guru hanya memakai media buku serta alat penunjang yang ada diruang kelas, dan pada saat proses pembelajaran, siswa tampak kurang paham akan materi ajar yang disajikan, hal ini karena kegiatan mengajar yang dilakukan berpusat pada guru hingga para siswa menjadi pasif serta tidak punya kesempatan untuk menggali segala potensi yang dimiliki, hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di kelas.

Penyebab utama rendahnya prestasi akademik siswa di Indonesia yaitu keterampilan guru sebagai tenaga pendidik yang kurang dalam mengelola pembelajaran. Lemahnya keterampilan guru dalam membuat media yang menolong siswa memahami konsep turut menyebabkan turunnya motivasi belajar peserta didik (Yusuf et al., 2021). Maka dari itu, pada permasalahan ini perlu munculnya suatu pengembangan dalam mempersiapkan perangkat ajar yang apik, seperti menyiapkan suatu media yang menarik dan menggembirakan bagi diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

Adapun pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk audio, hal ini karena dengan audio yang digunakan, siswa suka dan dapat termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Bahkan bisa lebih mudah untuk memahami berbagai materi ajar, karena pembelajaran tidak bersifat abstrak, tapi lebih tampak kongkrit sehingga siswa mudah dalam memahami dan menyontoh segala yang ditampilkan pada media *audio visual* serta dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada media *audio visual* sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Media *Audio visual* yakni campuran antara audio juga visual atau biasa disebut media pandang dengar. *Audio visual* dapat menjadi sajian bahan ajar pada siswa yang semakin lengkap juga optimal. Lain daripada itu, media ini pada hal-hal tertentu juga dapat mengganti peran maupun tugas guru. Karena, sajian materi mampu diganti oleh media, dan guru sebagai pendidik dapat beralih menjadi fasilitator belajar siswa dan mendampingi dalam penggunaan media, yakni memberi kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Media *audio visual* ini contohnya seperti program video atau televisi, instruksional, dan program slide suara (*soundslide*) (Perwitasari & Abidin, 2014). Peran media dapat lebih tampak apabila guru pintar dalam memanfaatkan proses belajar. Penggunaan *audio visual* dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi gaya belajar visual, *auditori*, maupun *kinestetik*. Gaya belajar visual, *auditori*, dan *kinestetik* adalah gaya belajar multisensori yang mengaitkan tiga cara gaya belajar yakni penglihatan, pendengaran, juga gerakan. Manfaat media *audio visual* dalam pembelajaran bagi siswa yakni pengajaran bisa menjadi lebih memiliki daya tarik akan perhatian hingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan materi pengajaran akan semakin jelas.

Hamdani dalam (Perwitasari & Abidin, 2014) mengatakan Media *Audio visual* adalah campuran audio dan visual atau bisa dikatakan media pandang dengar. *Audio visual* mampu menjadikan sajian bahan ajar pada siswa semakin lengkap serta optimal. Lain daripada itu, pada batasan tertentu media ini juga dapat menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, sajian materi bisa digantikan dengan media, dan guru dapat mengambil alih diri menjadi *fasilitator* belajar, yakni memberi kemudahan untuk siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Audio visual* berupa media video yang isinya mengenai materi organisasi. Kelebihan media video menurut Munadi dalam (Perwitasari & Abidin, 2014) yakni: 1) amanat

yang disampaikan cepat dan tidak sulit diingat, 2) video dapat diulang bila perlu sebagai penambah kejelasan, 3) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, 4) sebagai pengembangan pikiran dan pendapat peserta didik, 5) sebagai pengembangan imajinasi siswa, 6) memupuk minat juga motivasi siswa. Untuk tercapai tujuan pembelajaran, guru harus mengemas sebaik-baiknya agar peserta didik tidak mudah bosan ataupun malas sewaktu belajar, selain itu guru juga harus mempunyai metode yang cocok dan beragam guna menolong siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Tercapainya tujuan pembelajaran tentu tidak lepas dari peran guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 10 Siabu dengan melakukan penelitian melalui media video pembelajaran dengan aplikasi Capcut, maka penelitian ini berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Media *Audio visual* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 010 Siabu”.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang memberi dorongan untuk terjadinya proses belajar. Sehingga yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu yang menimbulkan dorongan berupa semangat belajar sehingga dengan kata lain adalah sebagai pendorong semangat belajar (Arianti, 2018). Sedangkan secara istilah, motivasi belajar yakni kebermaknaan, nilai, dan beragam keuntungan kegiatan belajar sehingga belajar menjadi sesuatu yang cukup menarik bagi peserta didik.

Motivasi belajar bisa timbul karena *intrinsic*, berupa keinginan dan hasrat diri untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan meraih cita-cita. Sedangkan *ekstrinsik* nya yakni adanya lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan, serta kegiatan belajar yang menarik. Disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, pada umumnya dengan indikator-indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini memiliki peranan besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut (Emda, 2017) motivasi di dalam belajar berguna sebagai 1) penyadaran akan kedudukan pada awal, proses juga hasil belajar, 2) pemberi informasi kekuatan usaha belajar siswa, 3) arahan kegiatan belajar siswa, 4) pembesar semangat belajar siswa, serta 5) penyadaran tentang adanya perjalanan belajar lalu nanti bekerja. Sejalan dengan hal tersebut, fungsi motivasi belajar adalah: 1) menentukan penguatan belajar; 2) memperjelas tujuan belajar, serta 3) menentukan ketekunan belajar (Emarawati, J, 2020). Artinya hasil belajar dapat menjadi optimal apabila terdapat motivasi, karena motivasi bisa memiliki fungsi mendorong usaha dan mencapai prestasi. Pendapat peneliti bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang memberi dorongan akan terjadinya proses belajar. Motivasi belajar di diri siswa dapat menjadi lemah, lemah atau tidak adanya motivasi membuat hasil belajar semakin rendah, oleh karenanya motivasi belajar pada diri siswa harus diperkuat terus-menerus. Agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat dan pada tempatnya, perlu diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua, yakni faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu meliputi: 1) kesehatan fisik juga mental; 2) minat; 3) konsentrasi; 4) rasa percaya diri, 5) komitmen terhadap tugas; 6) adanya semangat serta kebutuhan belajar; 7) adanya aktivitas menarik di dalam belajar. Lain halnya dengan faktor dari luar individu yakni berupa: 1) rangsangan yang berasal dari keluarga ataupun lingkungan belajar; 2) penguatan; 3) adanya lingkungan belajar yang mendukung hingga individu diharuskan bisa belajar dengan baik; 4) pertemanan; 5) suasana belajar; 6), fasilitas belajar; 7)

waktu belajar (Rahmawati, 2016). Ada kalanya motivasi belajar juga terpengaruh oleh faktor-faktor yang bisa memberi penurunan motivasi belajar. Faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar, yakni 1) rasa hilangnya harga diri; 2) rasa tidak nyaman akan fisik; 3) frustrasi; 4) teguran yang tak dimengerti; 5) menguji yang belum dipelajari siswa, dan 6) materi sangat rumit dimengerti (Haryanti, 2023). Motivasi belajar tidak dapat terbentuk jika orang itu tidak punya rasa ingin, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi hidupnya. Faktor yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni 1) bergaul dengan teman yang suka belajar; 2) belajar apapun; 3) belajar dari internet; 4) bergaul dengan teman yang optimis juga selalu berpikiran positif, serta mencari motivator (Anggraini, I, 2016).

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi adalah 1) tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja dalam waktu cukup lama, tidak *stop* sebelum selesai), 2) ulet menghadapi kesulitan (tak mudah putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, 4) lebih suka kerja sendiri, 5) cepat bosan terhadap tugas yang sering, 6) mampu mempertahankan pendapat, 7) tidak mudah melepas hal yang diyakininya, serta 8) suka mencari juga memecahkan masalah soal-soal (Ramadhon et al., 2017). Senada dengan pendapat tersebut, ciri-ciri siswa yang termotivasi menurut (Rahman, 2021) yaitu: 1) adanya keinginan dan hasrat dalam belajar untuk berhasil, 2) adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, 3) adanya harapan serta cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan saat belajar, 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, serta 6) adanya lingkungan yang mendukung dalam belajar hingga memungkinkan seorang siswa bisa belajar dengan baik. Disimpulkan bahwa indikator motivasi dalam penelitian ini yakni: 1) Siswa belajar dengan tekun, 2) Siswa belajar dengan ulet dan tak putus asa, 3) Siswa belajar dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, dan 4) Siswa tak cepat bosan terhadap tugas-tugas.

Adanya media pembelajaran memungkinkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga meningkat pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, media memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar karena membuat sebuah konsep yang abstrak menjadi konkrit. Sehingga media pembelajaran pada proses pembelajaran bermanfaat sebagai pencapaian tujuan sehingga proses pembelajaran tersebut berlangsung efektif serta efisien hingga muncul rasa nyaman dan minat peserta didik. Media pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu sarana yang bisa menyalurkan informasi berbentuk audio, visual, maupun audio-visual, berupa *software* ataupun *hardware* untuk merangsang siswa dalam pembelajaran. Adapun media *audio visual* adalah berupa video yang dapat menayangkan sesuatu yang bisa dilihat dan didengar (suara). Menurut Cheppy Riyana (Lubis, L, 2022) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang isinya adalah pesan-pesan pembelajaran baik konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan guna membantu memahami materi pembelajaran. Disimpulkan bahwa video adalah media *audio visual* yang mampu mendeskripsikan objek bergerak dengan suara alam maupun suara yang sesuai. Video mengenalkan informasi, menjelaskan konsep dengan kompleks, mendeskripsikan proses, mempersingkat atau memperpanjang waktu, mengajarkan keterampilan, serta mempengaruhi sikap.

Adapun kelebihan media *audio visual* (video) menurut Azhar Arsyad dalam (Purnaningsih, 2017) yaitu: 1) Video sebagai pelengkap berbagai pengalaman dasar dari siswa di saat mereka membaca, berpraktik, berdiskusi, dan lain sebagainya, juga dapat menjadi pengganti alam sekitar dan bahkan bisa menunjukkan objek yang secara kasat mata tidak bisa dilihat, 2) Video mampu menggambarkan suatu proses dengan tepat yang bisa ditonton secara berulang bila dianggap perlu. 3) Video menanamkan sikap dan segi-segi afektif, 4) Video yang mengandung nilai positif

mampu mengundang pemikiran serta pembahasan dalam kelompok siswa, 5) Video mampu menyajikan peristiwa, serta 6) video bisa ditunjukkan pada kelompok besar atau kecil.

Media video (*audio visual*) dalam penelitian ini berbasis aplikasi *Capcut*. *Capcut* merupakan suatu aplikasi yang bisa digunakan untuk mengedit video seperti menggabungkan video-video penting guna pembelajaran di dalam kelas yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Capcut* sebagai media editing peneliti untuk menampilkan video yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yang merupakan jenis penelitian dimana akar masalahnya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh pendidik bersangkutan. PTK dilaksanakan oleh guru lewat refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dirinya sebagai guru, hingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat (Ananda, R., 2017). Artinya PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan demi tujuan memperbaiki pembelajaran dikelas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 010 Siabu, Kecamatan salo, Kabupaten Kampar dengan siswa sebanyak 26 orang yakni 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Adapun teknik dalam mengumpulkan data yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari observasi, angket (kuisisioner), wawancara, serta dokumentasi. Dengan instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, juga lembar dokumentasi, serta perangkat pembelajaran yakni silabus, RPP juga LKS.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dengan menjabarkan aktivitas belajar siswa yang didapat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan memakai lembar observasi siswa. Sedangkan data kuantitatif yakni mengumpulkan berbagai data di setiap pelaksanaan observasi di tiap siklus kemudian dianalisis menggunakan teknik *persentase*.

Analisis data angket motivasi belajar siswa, menggunakan rumus yang dipakai oleh ahli Arikunto yang terdiri atas lima skor yakni: 1) Skor I sangat tidak termotivasi, 2) Skor II tidak termotivasi, 3) Skor III kurang termotivasi, 4) Skor IV termotivasi, dan 5) Skor V sangat termotivasi. Adapun nilai persentase prasiklus memakai rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100$ dengan P = Skor individu, F = Skor yang di peroleh, dan N = Skor keseluruhan. Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut penulis bandingkan dengan indikator pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Persentase Nilai Motivasi Belajar

90% - 100%	Sangat Termotivasi
80% - 89%	Termotivasi
70% - 79%	Kurang Termotivasi
60% - 69 %	Tidak Termotivasi
< 60%	Sangat Tidak Termotivasi

Setelah diolahnya data Motivasi Belajar, (Yahya, dkk., 2016 : 125) data lalu ditampilkan dengan sederhana kemudian disajikan berbentuk tabel juga grafik agar lebih mudah dipahami, lalu suatu kelas dapat dinyatakan tuntas belajar apabila rata-rata 78% pencapaiannya.

Penelitian ini, suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) apabila di kelas terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang sudah tuntas belajar berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 70.

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Sumber: (Panjaitan, dkk., 2021)

Keterangan:

P = Persentasi ketuntasan belajar

\sum siswa tuntas = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum Siswa = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Interval Kategori Kriteria Ketutasan Klasikal

Presentase Interval	Kategori
90-100%	Sangat Baik
80- 89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
< 60%	Sangat Kurang

Sumber: (Wilda, 2021)

HASIL

Pra Tindakan

Peneliti melaksanakan observasi dengan wawancara tidak terstruktur pada wali kelas IV juga beberapa siswa kelas IV serta melaksanakan observasi sewaktu pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi tersebut dijumpai masalah dalam motivasi belajar siswa, dimana siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi belajar siswa bisa dilihat pada data awal rata- rata pratindakan siswa yakni 59, 16, rendahnya rata-rata ini disebabkan karena guru dalam penggunaan media masih terbatas, guru masih memakai metode ceramah sebagai metode paling utama. Sehingga menyebabkan nilai siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu belum sampai pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam pratindakan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti modul ajar, silabus, soal, lembar observasi, rubrik penilaian dan lainnya. Peneliti juga menyusun waktu yang pas untuk melakukan penelitian di UPT SDN 010 Siabu yaitu dibulan Agustus tahun 2023 yaitu pada tanggal 03 dan 04 untuk siklus 1, tanggal 07 dan 08 untuk siklus II. Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas dan di bantu oleh teman sejawat sebagai *observer*. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah dengan upaya penggunaan media *audio visual* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan yang setiap pertemuannya adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Tindakan

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Terlebih dahulu peneliti merencanakan Siklus 1 terhadap motivasi belajar peserta didik menggunakan aplikasi *capcut* pada materi Negaraku Indonesia pada siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan Siklus 1 maka disusun perencanaan pelaksanaan Siklus 1 sesuai jadwal yang ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun, dan dilaksanakan menggunakan media ajar *audio visual* (video) yang sudah dibuat dengan aplikasi *capcut*, meliputi kegiatan

awal (pendahuluan), kegiatan inti hingga penutup. Kegiatan inti meliputi penayangan video pembelajaran, sesi tanya jawab, pembentukan kelompok serta analisis isi video pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru serta siswa pada pertemuan 1 siklus 1 ini, kegiatan belajar mengajar cukup berjalan sesuai rencana peneliti, namun masih tampak adanya siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, ada pula siswa yang tak mendengarkan serta menjawab pertanyaan peneliti. Selain itu, peneliti juga masih belum menguasai kelas. Maka dari itu, peneliti memperbaiki segala kesalahan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 berlangsung pada tanggal 04 Agustus 2023 dimana segala tahapan pembelajaran masih sama dengan pertemuan 1, hanya saja tujuan pembelajarannya sudah berbeda yang mana pada pertemuan 2 ini tujuan pembelajarannya adalah makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI. Hasil pengamatan dari pertemuan 2 ini sudah berjalan cukup baik, proses pembelajaran sudah cukup berjalan sesuai rencana peneliti. Siswa juga sudah antusias dan semangat mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Aktivitas yang dilakukan yakni mengamati aktivitas peneliti juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *audio visual*. Observasi dilaksanakan dengan pengisian lembar observasi guru juga lembar observasi siswa pada siklus 1 yang memperoleh hasil: 1) Penggunaan media *audio visual* sudah cukup baik untuk menyampaikan materi. 2) Aktivitas guru saat memberikan arahan, mendemonstrasikan, serta memotivasi siswa belum cukup maksimal. 3) Aktivitas belajar siswa sudah cukup baik. 4) Dalam berkelompok masih di dominasi oleh siswa yang pintar, serta 5) Sebagian siswa masih ribut dalam pembelajaran.

Adapun hasil motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 bisa dilihat pada tabel 3 ini.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Termotivasi	90-100	0
2	Termotivasi	80-89	0
3	Kurang Termotivasi	70-79	5
4	Tidak Termotivasi	60-69	3
5	Sangat Tidak Termotivasi	< 60	18
RATA-RATA		49,42	
JUMLAH SISWA		26	
KATEGORI		Sangat Tidak Termotivasi	
JUMLAH YANG TUNTAS		5	19,23%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		21	80,77%

Sumber : Hasil tes 2023

Sedangkan hasil motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 bisa dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Termotivasi	90-100	0
2	Termotivasi	80-89	0
3	Kurang Termotivasi	70-79	6
4	Tidak Termotivasi	60-69	8
5	Sangat Tidak Termotivasi	< 60	12
RATA-RATA		60, 19	
JUMLAH SISWA		26	
KATEGORI		Tidak Termotivasi	
JUMLAH YANG TUNTAS		6	23, 08%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		20	76, 92%

Sumber : Hasil tes 2023

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian didapat informasi bahwa pada siklus 1 kemampuan motivasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Namun peneliti dan guru tetap melakukan evaluasi proses pembelajaran yang bertujuan mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan *audio visual* sebagai medianya.

Berdasar hasil observasi serta diskusi bersama guru kelas, ada beberapa kendala atau masalah yang masih harus diperbaiki. Masalah tersebut yaitu guru masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa sewaktu siswa menyaksikan video pembelajaran, guru harus lebih menguasai kelas lagi. Aktivitas guru saat memberikan arahan, mendemonstrasikan, juga memotivasi siswa masih belum cukup maksimal. Selain itu, masalah yang ada pada siswa yakni masih ada beberapa siswa tidak aktif saat proses pembelajaran, dalam berkelompok juga di dominasi oleh siswa yang pintar.

Berdasarkan hasil observasi serta hasil refleksi yang sudah dilakukan maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya seperti membuat video yang lebih menarik dengan *capcut* sehingga siswa semakin senang menyimak pembelajaran. Maka secara umum hasil tindakan siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa telah meningkat. Namun, persentase motivasi belajar siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian, disusunlah perbaikan yang dilaksanakan di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II hampir serupa tahap perencanaan di siklus I dimana peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran. Media ajar yang dibuat tetap menggunakan aplikasi *capcut*. Peneliti lalu menyiapkan lembar tes yang dipakai siswa guna mengukur kemampuan siswa serta alat pengumpulan data seperti lembar observasi guru dan lembar observasi siswa guna mengetahui proses belajar mengajar di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini dilaksanakan sesuai RPP yang sudah disusun, dan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran video (*audio visual*) yang sudah dibuat memakai aplikasi *capcut* seperti siklus sebelumnya, namun kali ini video dibuat lebih memiliki daya tarik terhadap siswa untuk melihatnya. Tindakan meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti hingga penutup. Kegiatan inti meliputi penayangan video pembelajaran, sesi tanya jawab, pembentukan kelompok serta analisis isi video pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru juga siswa di pertemuan I siklus ke II ini, telah berjalan dengan baik, semua siswa telah antusias dan semangat dalam pembelajaran rasa ingin tahu siswa pun sudah muncul dengan jelas. Namun peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan kedua untuk melihat apakah pembelajaran menggunakan media *audio visual* ini semakin membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 berlangsung pada tanggal 08 Agustus 2023, dengan hasil bahwa pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Semua siswa sangat antusias dan amat bersemangat saat proses pembelajaran. Kelas sudah kondusif dan bisa dikendalikan dengan baik.

c. Tahap Observasi

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media *audio visual* mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Lain dari itu, proses pembelajaranpun mengalami peningkatan yakni siswa tampak lebih antusias serta aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil dari observasi siklus II yaitu: 1) Penggunaan media *audio visual* menarik dan sudah sudah maksimal, sehingga siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran. 2) Aktivitas guru saat memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa sudah maksimal. 3) Aktivitas belajar siswa sudah baik. 4) Semua siswa sudah aktif dalam berkelompok. Serta 5) Siswa tidak lagi sulit dikondisikan.

Hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti dengan guru sebagai kolaborator didapatkan data motivasi belajar serta nilai belajar siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu. Adapun hasil motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Termotivasi	90-100	0
2	Termotivasi	80-89	2
3	Kurang Termotivasi	70-79	21
4	Tidak Termotivasi	60-69	3
5	Sangat Tidak Termotivasi	< 60	0
RATA-RATA		71, 92	
JUMLAH SISWA		26	
KATEGORI		Kurang Termotivasi	
JUMLAH YANG TUNTAS		23	88, 46%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		3	11, 54%

Sumber : Hasil tes 2023

Adapun hasil motivasi belajar siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Termotivasi	90-100	19
2	Termotivasi	80-89	5
3	Kurang Termotivasi	70-79	0
4	Tidak Termotivasi	60-69	2
5	Sangat Tidak Termotivasi	< 60	0
RATA-RATA		89, 12	
JUMLAH SISWA		26	
KATEGORI		Sangat Termotivasi	
JUMLAH YANG TUNTAS		24	92, 30%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		2	7,70%

Sumber : Hasil tes 2023

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan siklus II motivasi guru berjalan baik. Motivasi guru pada siklus I dan siklus II amat mempengaruhi kemampuan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dapat diketahui rata-rata siswa di siklus I pertemuan I sebesar 49,42 lalu meningkat di pertemuan II sebesar 60,19. Selanjutnya siklus II pertemuan I juga terdapat peningkatan yakni 71,92. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 89,12. Adapun rata-rata klasikal kemampuan motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 19,23% lalu meningkat pada pertemuan II sebesar 23,08%, kemudian di siklus II pertemuan I meningkat menjadi 88,46% serta meningkat pada pertemuan II 92,30% dengan sangat baik (90%-100%).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, karena telah tampak jelas kemampuan motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan.

PERBANDINGAN

Perbandingan motivasi belajar dan nilai siswa pada siklus I dan II menggunakan media *audio visual* bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV UPT SDN 010 Siabu Menggunakan Aplikasi Capcut Siklus 1 dan Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Termotivasi	-	-	-	-	-	-	21	-
80-89%	Termotivasi	-	-	-	-	2	-	5	-
70-79%	Kurang Termotivasi	5	-	6	-	21	-	-	-
60-69%	Tidak Termotivasi	-	3	-	8	-	3	-	2
<60%	Sangat Tidak Termotivasi	-	18	-	12	-	-	-	-
Jumlah		5	21	6	20	23	3	24	2
Persentase		19,23	80,77	23,08	76,92	88,46	11,54	92,30	7,70
Kategori		STT		STT		T		ST	

Sumber : Data Hasil Olahan 2023

Perkembangan hasil motivasi belajar yang didapat siswa dari siklus 1 dan 2 pada siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Motivasi Belajar Siklus 1 dan Siklus II Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	49,42	60,19	71,92	89,12
2	Presentase klasikal	19,23%	23,08%	88,46%	92,30%

Sumber : Data Hasil Olahan 2023

Berdasarkan data tabel 8 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata motivasi belajar dari data siklus 1 pertemuan I 49,42 meningkat pada siklus 1 pertemuan II sebesar 60,19 lalu semakin meningkat di pertemuan 1 siklus II menjadi 71,92, lalu meningkat lagi pada Siklus II pertemuan II sebesar 89,12. Seperti itu pula ketuntasan secara klasikal dari data di siklus 1 pertemuan I sebesar 19,23% dan pada pertemuan II menjadi 23,08%. Lalu siklus II pertemuan I 88,46% lalu di pertemuan II meningkat lagi menjadi 92,30%.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan media *audio visual* guna meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV dengan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pertemuan pertama siklus 1 jumlah siswa tuntas hanya 5, namun berada pada kategori kurang kurang termotivasi. Kemudian pada pertemuan kedua siklus 1 jumlah siswa tuntas adalah 6 orang, jumlah yang tuntas itu juga pada kategori kurang tuntas. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah siswa tuntas sangat meningkat menjadi 23 orang siswa, pada jumlah yang tuntas itu ada 3 orang dengan rentang nilai termotivasi sementara 21 siswa lainnya masih pada rentang kurang termotivasi. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II semua siswa tuntas dengan kategori 24 orang sangat termotivasi sedangkan 2 orang lainnya pada rentang termotivasi.

Berdasar hasil penelitian sebagaimana telah dijabarkan diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan media *audio visual* dengan benar maka motivasi belajar siswa menjadi lebih termotivasi atau meningkat. Hasil diatas diperoleh karena dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *capcut* siswa merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran, saling berkomunikasi sesama teman maupun dengan guru, saling bertukar -fikiran, sehingga wawasan serta daya pikir siswa berkembang. Hal ini dapat sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga saat di saat pembelajaran siswa bisa semangat hingga tujuan pembelajaran tercapai seperti yang selalu diharapkan.

Berdasar informasi dari berbagai data yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar-mengajar pada siklus 1 masih belum berhasil. Maka dari itu, peneliti dan observer melakukan tindakan di siklus selanjutnya melalui refleksi, segala kekurangan yang ada pada siklus 1 diperbaiki pada siklus setelahnya yakni siklus II. Pada siklus II, motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan media *audio visual* berjalan amat baik. Oleh karenanya, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan cuma sampai siklus II. Secara keseluruhan menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu sudah sampai pada titik keberhasilan. Keberhasilan siswa kelas IV UPT SDN 010 Siabu ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

SIMPULAN

Keberhasilan siswa dalam belajar didorong oleh motivasi internal maupun eksternal, oleh karena itu, motivasi siswa harus terus ditingkatkan oleh para pendidik untuk menghindari kejenuhan diri siswa serta menghasilkan keberhasilan dalam belajarnya.

Penggunaan media *audio visual* yang menarik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aplikasi *Capcut* merupakan cara efektif untuk membuat media pembelajaran *audio visual* semakin menarik dan membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertemuan setiap siklusnya di kelas IV UPT SDN 010 Siabu. Adapun hasil yang diperoleh setiap siklus adalah secara klasikal dari data pada siklus 1 pertemuan I sebesar 19,23% dan pada pertemuan II menjadi 23,08%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 88,46% dan di pertemuan II meningkat lagi menjadi 92,30%.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, I, S. (2016). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(2), 100–109.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>

- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- Dewi, N., Murtinugraha, R, E., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambiang di Program Studi S1 PVKB UNJ. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 7(2), 25–34.
- Emarawati, J, A. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 34 Jakarta Pusat*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kleas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(2), 47–53.
- Haryanti, T. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Administrasi Pada Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Tunas Pemuda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 407–413. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ihamira, G. (2015). *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris melalui Video Pembelajaran*.
- Lubis, L, E. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wudhu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 63–72.
- Magdalena, I., Haq, A, S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Perwitasari, A., & Abidin, Z. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Time Token Arends dengan Media *Audio visual*. *Joyful Learning Juornal*, 3(1), 31–37.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media *Audio visual* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnak Informatika Universitas Pamulung*, 2(1), 34–41.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. In *Skripsi*.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Siregar, R. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pendidikan Jasmani di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, XII(2), 11–21.

Supardianto. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Miftahul Huda Lehan. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(4), 29–36.

Yusuf, A., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard IPA SMP Materi Tata Surya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 69–80.